

PERSEPSI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TERHADAP PERKULIAHAN DARING SELAMA MASA PANDEMI

Farida Nurlaila Zunaidah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jln. KH. Ahmad Dahlan no 76 Mojoroto Kota Kediri
E-mail Penulis: farida@unpkediri.ac.id

ABSTRAK :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri mengenai perkuliahan daring selama masa pandemi. Persepsi tersebut terkait dengan pengetahuan mahasiswa terhadap perkuliahan daring, perasaan mahasiswa saat pertama kali melaksanakan perkuliahan daring, berbagai media online yang digunakan untuk mendukung perkuliahan online serta media online yang dianggap paling efektif dan membantu dalam perkuliahan online. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengolah data-data hasil survey menggunakan *google form*. Berdasarkan data hasil survey diketahui bahwa 69,1% mahasiswa cukup memahami konsep perkuliahan daring, 62,4% mahasiswa merasa bingung saat pertama kali melaksanakan perkuliahan daring, 78,9% mahasiswa memilih *WhatsApp Group* sebagai media daring dan 75,9% mahasiswa menganggap *WhatsApp Group* sangat mudah dan efektif digunakan dalam mendukung perkuliahan daring.

Kata Kunci: *persepsi, mahasiswa, daring, pandemi*

ABSTRACT :

The purpose of this research was to knowing the perceptions of Prodi PGSD subject Universitas Nusantara PGRI Kediri about online lectures during the pandemic. This perception is related to students 'knowledge of online lectures, students' feelings when they first took online lectures, various online media used to support online lectures and the most effective online media obtained and assisted in online lectures. This research method uses descriptive qualitative which is processing data

from the survey results using Google forms. Based on survey data, it is known that 69.1% of students quite understand the concept of online lectures, 62.4% of students feel confused when they first do online lectures, 78.9% of students choose WhatsApp Group as a online lectures media and 75.9% of students consider WhatsApp Group is very easy and effective to use in supporting online lectures.

Keywords: *subject, perseption, online lectures, pandemic*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses perkuliahan pada umumnya menggunakan tatap muka agar terjadi komunikasi dua arah antara mahasiswa dan dosen. Cara ini dianggap paling mudah digunakan dalam proses transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa. Selain itu perkuliahan tatap muka dirasa lebih mudah dalam mengontrol kegiatan mahasiswa. Namun pada awal maret 2020 kemarin pemerintah mengumumkan bahwa wabah pandemic sudah mulai memasuki Negara Indonesia. Berbagai tanggap darurat mulai dilakukan dan mempengaruhi kinerja berbagai aspek termasuk dunia pendidikan. Pemerintah menyarankan untuk menghimbau para pekerja termasuk juga para karyawan dan dosen untuk melaksanakan WFH (*Work From Home*). Begitu juga dengan mahasiswa untuk melaksanakan SFH (*Studi From Home*)(pengelola web Kemdikbud, 2020).

Perkuliahan daring sendiri merupakan perkuliahan online dengan menggunakan berbagai media dan aplikasi online sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaannya (Zhafira et al., 2020). Dalam pelaksanaannya tentu saja tidak mudah jika dosen atau mahasiswa baru mengalaminya. Terutama mahasiswa yang menjadi subject utama dalam perkuliahan daring. Banyak adaptasi yang dilakukan mahasiswa agar dapat mengikuti perkuliahan online (Jamaluddin et al., 2020). Hal tersebut dirasakan pula oleh mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri. Banyaknya adaptasi yang harus dilakukan dalam perkuliahan daring karena mayoritas mahasiswa Prodi PGSD baru mengenal dan mengalami perkuliahan daring. Salah satu bentuk adaptasi para mahasiswa adalah dengan mempelajari berbagai aplikasi media online sebagai sarana perkuliahan online.

Aplikasi media online untuk mendukung perkuliahan online sangatlah banyak. Dosen bisa memilih salah satu aplikasi tersebut untuk mendukung perkuliahan online. Namun dalam pemilihan aplikasi online juga harus disesuaikan dengan jenis matakuliah, metode yang dipakai dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa (Naserly, 2020). Hal tersebut perlu dilakukan agar dalam implementasinya dosen maupun mahasiswa tidak mengalami kesulitan.

Selain itu, dalam pemilihan dan penggunaan media aplikasi online perlu didiskusikan juga dengan mahasiswa. Diskusi dilakukan untuk mengetahui apakah media online yang dipilih oleh dosen dapat digunakan oleh mahasiswa dengan mudah dan tidak memberatkannya (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan persepsi mahasiswa mengenai perkuliahan daring yang sudah dilakukan selama masa pandemik berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri tingkat 1-4 yang diambil secara acak (*random sampling*). Waktu penelitian selama masa pandemi covid-19 berlangsung yaitu bulan april- juli 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket survey yang dibuat dengan menggunakan *google form*. Data hasil survey akan diolah dalam bentuk diagram atau histogram dimana hasil prosentase yang didapat juga akan dihitung. Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data hasil survey dalam bentuk prosentase. Pengolahan data menggunakan bantuan komputerisasi yang kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang menggambarkan hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengalaman Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring

Berdasarkan data hasil survey diperoleh data mengenai pemahaman mengenai perkuliahan daring dan apa yang dirasakan mahasiswa saat pertama kali mengalami perkuliahan daring

Tabel 1: Pemahaman Mahasiswa Terhadap Perkulihan Daring

Tingkat	Jumlah Responden	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
I	48	10 (20,8%)	33 (68,8%)	6 (12,5%)	0 (0%)
II	57	10 (17,5%)	42 (73,7%)	4 (7%)	1 (1,8%)
III	19	5 (26,3%)	13 (68,4%)	1 (5,3%)	0 (0%)
IV	9	4 (44,4%)	4 (44,4%)	1 (11,1%)	0 (0%)
TOTAL	133	29 (21,8%)	92 (69,1%)	12 (9,0%)	1 (0,7%)

Tabel 2: Opini Mahasiswa Pertama Kali Melaksanakan Daring

Tingkat	Jumlah Responden	Senang	Sedih	Susah	Bingung	Cemas
I	48	11 (22,9%)	16 (33,3%)	15 (31,3%)	28 (58,3%)	9 (18,8%)
II	57	15 (26,3%)	11 (19,3%)	17 (29,8%)	34 (59,6%)	12 (21,1%)
III	19	3 (15,5%)	1 (5,3%)	5 (26,3%)	13 (68,4%)	1 (5,3%)
IV	9	1 (11,1%)	1 (11,1%)	2 (22,2%)	8 (88,9%)	0 (0%)
TOTAL	133	30 (22,5%)	29 (21,8%)	39 (29,3%)	83 (62,4%)	22 (16,5%)

B. Media Online yang Digunakan Dalam Perkuliahan Daring

Berdasarkan data hasil survey diketahui bahwa mahasiswa dalam perkuliahan daring memakai berbagai macam media online. Berbagai macam media online yang digunakan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Berbagai Media Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Daring

Jenis Media Online	Tingkat I (48)	Tingkat II (57)	Tingkat III (19)	Tingkat IV (9)	TOTAL (133)
WAG	31 (64,5%)	51 (89,5%)	14 (73,7%)	9 (100%)	105 (78,9%)
Video	32 (66,7%)	21 (36,8%)	3 (15,8%)	1 (11,1%)	57 (42,8%)
Google drive	38 (79,2%)	29 (50,9%)	15 (78,9%)	4 (44,4%)	86 (64,6%)
Zoom	41 (85,4%)	7 (12,3%)	0 (0%)	4 (44,4%)	52 (39,0%)
Google meet	3 (6,3%)	1 (1,8%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (3,0%)
Edmodo	41 (85,4%)	29 (50,9%)	6 (31,6%)	0 (0%)	76 (57,1%)
Clas dojo	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Google classroom	42 (87,5%)	25 (43,9%)	12 (63,2%)	6 (66,7%)	85 (63,9%)

C. Pendapat Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Online

Berdasarkan data hasil survey ada beberapa media online yang menurut mahasiswa mudah untuk diakses dan digunakan. Berikut media online yang mudah untuk diakses dan digunakan oleh mahasiswa,

Tabel 4: Media Yang Mudah Diakses dan Digunakan Oleh Mahasiswa

Jenis Media Online	Tingkat I (48)	Tingkat II (57)	Tingkat III (19)	Tingkat IV (9)	TOTAL (133)
WAG	25 (52,1%)	52 (91,2%)	15 (78,9%)	9 (100%)	101 (75,9%)
Video	9 (18,8%)	11 (19,3%)	1 (5,3%)	0 (0%)	21 (15,7%)
Google drive	10 (20,8%)	17 (29,8%)	3 (15,8%)	1 (11,1%)	31 (23,3%)
Zoom	12 (25%)	1 (1,8%)	0 (0%)	2 (22,2%)	15 (11,2%)
Google meet	0 (0%)	1 (1,8%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (3,0%)
Edmodo	20 (41,7%)	13 (22,8%)	3 (15,8%)	0 (0%)	36 (27,0%)
Clas dojo	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Google classroom	22 (45,8%)	10 (17,5%)	6 (31,6%)	3 (33,3%)	41 (30,8%)

BAHASAN

A. Pengalaman Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring

Berdasarkan data hasil survey dengan menggunakan google form kepada mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri dari tingkat 1 sampai tingkat 4 diketahui bahwa sekitar 21,8 % mahasiswa paham terhadap konsep perkuliahan daring, 69,1% cukup memahami, 9,0% kurang memahami dan 0,7% tidak memahami. Sebagian besar mahasiswa sudah cukup memahami konsep dari perkuliahan daring. Untuk lebih menegaskan seberapa paham para mahasiswa terhadap perkuliahan daring, angket survey disertai juga dengan alasan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih cukup memahami konsep perkuliahan daring memiliki alasan karena sebelumnya pernah mengalami perkuliahan daring. Meskipun ada yang pernah melaksanakan perkuliahan daring namun pelaksanaan tidak secara keseluruhan seperti saat pandemic ini. Pemahaman terhadap konsep perkuliahan daring sangat penting bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan agar dalam pelaksanaannya mahasiswa tidak mengalami kesulitan atau merasa terbebani dengan adanya perkuliahan daring ini (Windhiyana, 2020). Pelaksanaan perkuliahan daring juga akan berjalan lancar jika mahasiswa dan dosen bisa saling bekerja sama dan mendukung saat perkuliahan daring berlangsung (Dewi, 2017). Kerjasama dan dukungan antara dosen dan mahasiswa dapat berupa menjalin komunikasi yang baik selama proses daring berlangsung. Komunikasi dilakukan untuk memberikan masukan, kritik dan saran kepada dosen agar daring berlangsung sesuai dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa.

Selain itu, data hasil survey juga memuat tentang pendapat mahasiswa ketika pertama kali mengalami perkuliahan daring saat masa pandemic. Menurut data yang ada diketahui bahwa sekitar 22,5% mahasiswa merasa senang dengan adanya perkuliahan daring. Lalu sekitar 21,8% mahasiswa merasa sedih, 29,3% mahasiswa merasa susah dalam mengikuti perkuliahan daring, 62,4% mahasiswa merasa bingung dan 16,5 % mahasiswa merasa cemas. Dari data tersebut sebagian besar mahasiswa merasa bingung saat pertama kali diterapkan perkuliahan daring pada masa pandemic covid-19. Selain bingung mahasiswa juga merasakan susah, sedih, senang dan cemas. Hal ini tidak lepas dari beberapa factor yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu kemungkinan banyak juga mahasiswa yang baru pertama kali mengalami perkuliahan daring, sehingga butuh waktu untuk beradaptasi dalam mengikuti perkuliahan daring (Khusniyah & Hakim, 2019). Selain itu banyak mahasiswa yang baru pertama kali mengenal media perkuliahan online, sehingga butuh waktu untuk mempelajarinya. Pemilihan media online hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi mayoritas

mahasiswa, agar dalam pelaksanaannya tidak membebani mahasiswa (Mustakim, 2020)

B. Media Online yang Digunakan Dalam Perkuliahan Daring

Pelaksanaan perkuliahan daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaannya. Selain itu media yang digunakan juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung perkuliahan online (Khusaini et al., 2017). Beberapa media online yang dipergunakan untuk mendukung perkuliahan daring Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri diantaranya, 78,9% memakai WAG, 64,6% memakai *google drive*, 63,9% memakai *google classroom*, 57,1% memakai aplikasi *edmodo*, 42,8% memakai *share video* pembelajaran, 39,0% memakai aplikasi *zoom meeting* dan sisanya 3,0% memakai *google meet*. Berdasarkan media-media yang digunakan sebagian besar memilih WAG (*Whatsapp Grup*). WAG banyak digunakan karena mudah dijangkau oleh pengguna yaitu mahasiswa dan menggunakan jaringan yang rendah. Pemakaian kuota pun tidak terlalu besar jika memakai WAG. Namun kelemahan dalam penggunaan WAG adalah sulit untuk mengontrol mahasiswa terutama dalam hal mengaktifkan partisipasi siswa dalam berdiskusi. Sehingga dalam penggunaan WAG perlu dikolaborasi dengan metode tertentu dalam mengaktifkan mahasiswa (Mu'alimah & Ishafit, 2017). Selain itu penggunaan aplikasi *google drive* sebagai tempat penyimpan data-data tugas mahasiswa. Penggunaan *google classroom*, *edmodo*, *zoom meeting*, dan *google meet* ada yang menggunakan namun hanya mendapat respon sedikit hal ini dikarenakan adanya kendala signal yang tidak stabil selama penggunaan aplikasi tersebut.

C. Pendapat Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Online

Berdasarkan data yang diperoleh, dari berbagai macam penggunaan media online tersebut diketahui bahwa ada beberapa media online yang dianggap paling efektif dan mudah untuk digunakan. Diketahui sekitar 75,9% responden menganggap WhatsApp Grup lebih mudah digunakan karena mudah dijangkau dan dapat digunakan dalam berbagai jaringan. WhatsApp Grup juga dianggap multifungsi dan tidak memberatkan bagi penggunaannya meskipun menggunakan kuota internet yang terbatas (Naserly, 2020). Selain itu sekitar 30,8% memilih *google classroom* dan 27,0% memilih aplikasi *edmodo*. Dua aplikasi tersebut dianggap juga memudahkan dalam perkuliahan online karena dapat dengan mudah mengadakan diskusi, pemberian tugas dan menyimpan tugas mahasiswa. Selain itu terdapat juga *timer* dalam pengumpulan tugas mahasiswa sehingga dapat melihat mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan mana yang tidak tepat waktu (Naserly, 2020). Beberapa persen lainnya memilih *google drive* untuk

tempat menyimpan data tugas mahasiswa. Dengan kapasitas penyimpanan yang besar sehingga tidak menghabiskan memori *handphone* dan *laptop*, serta dapat diakses melalui *handphone* dan *laptop*. sehingga sangat mudah dan praktis untuk diakses kapanpun dan dimanapun.

SIMPULAN

Hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sekitar 69,1% mahasiswa merasa cukup memahami konsep tentang perkuliahan daring. 62,4% mahasiswa merasa bingung saat pertama kali melaksanakan perkuliahan daring. Sedangkan menurut mahasiswa sekitar 78,9% memilih WAG sebagai media online yang efektif dan mudah digunakan oleh mahasiswa dan sekitar 75,9% mahasiswa menganggap penggunaan WAG juga yang paling tidak memberatkan mahasiswa dan sangat membantu dalam pelaksanaan perkuliahan daring meskipun terdapat beberapa kelemahan didalamnya.

SARAN.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih luas lagi antar prodi agar lebih mengetahui pendapat para mahasiswa tentang perkuliahan daring yang sudah dilaksanakan sejak awal April 2020 kemarin.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, L. 2017. Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujjah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Khusaini, K., Suyudi, A., Winarto, W., & Sugiyanto, S. 2017. Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jrkipf.v4i1.6462>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. 2019. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>

- Mu'alimah, H., & Ishafit. 2017. Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Daring dengan Media Sosial *Whats App* pada Kemampuan Komunikasi Terhadap Materi Kalor Bagi Peserta Didik di Abad 21. Seminar Nasional Pendidikan Fisika III 2017, Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERISTAS PGRI Madiun, 200–205. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/snpf/article/view/1681>
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646/8447>
- Naserly, M. K. 2020. Implementasi *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp (Online)*, *Group* dalam Mendukung Pembelajaran Daring 2, pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2, Kelas Semester Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta), *Universi. Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4(2), 155–165. <http://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/417/402>
- Pengelola Web Kemdikbud. 2020. *Kemendikbud Dorong Pembelajaran Daring Bagi Kampus Di Wilayah Terdampak Covid-19*. In www.kemdikbud.go.id.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. 2020. Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 31 (1),1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834/>
- Windhiyana, E. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.